

Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Hotel Miramar Karya "Najib Mahfudz" Kajian Psikologi Sastra

Nabila Suciana^{1*}, Mashyur², Nurul Hidayat³

Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang

*Email : Nabila144@gmail.com

Abstrak

Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung cerita seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan, konflik, sifat, watak setiap pelaku. Adapun menurut Esten (2013:7) novel adalah sebuah karya fiktif yang dibuat pengarang dengan menggunakan tokoh imajinatif latar dan alur buatan. Pengungkapan nilai-nilai kemanusiaan juga dibahas secara mendalam dan sistematis. Lebih jauh menjelaskan bahwa novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dimana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya.¹

Najib Mahfuzh merupakan penulis novel atau cerpen yang terkenal di dunia Arab. Karya-karyanya mempunyai warna tersendiri karena karyanya selalu diawali dengan kata-kata yang indah dan menarik, Najib Mahfuzh berasal dari Kairo, Mesir.

¹ Mursal Esten, *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*, (Bandung : Angkasa Bandung, 2013 Hal.7).

Lulusan jurusan filsafat islam di Universitas Kairo ini menggemari dunia tulis menulis semenjak duduk dibangku perkuliahan. Karya-karyanya mencakup 70 cerita pendek, 46 karya fiksi, sekitar 30 naskah drama dan lebih dari 10 Novel.² Salah satu karya Najib Mahfuzh yaitu Hotel Miramar yang mampu membuat banyak pembaca ikut terbawah perasaan dalam kehidupan yang dirasakan oleh wanita yang menginginkan kebebasan yang terdapat di dalam cerita novel tersebut.

A. PENDAHULUAN

Novel Hotel Miramar ini menceritakan tentang seorang gadis desa yatim piatu yang menginginkan kebebasan dalam hidupnya dan keinginannya yang kuat untuk merubah nasibnya. Paksaan akan perjodohan dengan pria yang tidak dicintai dan hinaan oleh keluarga yang selalu di terimanya akhirnya membawanya untuk pergi dari desa tersebut dan akhirnya membawa alur cerita gadis yang diasuh oleh kakeknya tersebut pada sebuah penginapan milik teman ayahnya di Alxandria, Miramar. Selama di Miramar gadis tersebut mendapatkan pengalaman dan pendidikan dan cinta tetapi gadis tersebut juga sering mengalami subordinasi, streotip, pembulian dan kekerasan selama di Miramar.

Tokoh utama merupakan peran penting yang harus dimiliki oleh seorang tokoh dalam cerita. Pada dasarnya tokoh utama ialah tokoh yang sering diceritakan

² Ida Nursida, *Isu Gender dan Sastra Feminis dalam Karya Sastra Arab*, (IAIN Maulana Hasanudin Banten, Skripsi diterbitkan: 2015, Banten Hal. 6).

didalam sebuah cerita tokoh utama tersebut selalu hadir disetiap kejadian dan sering juga ditemukan disetiap halaman buku yang bersangkutan. Buku cerita yang dimaksud tersebut berupa cerpen dan novel³. Sementara tokoh yang terdapat di dalam Novel yaitu Zahro (Tokoh Utama), Kakak Zahro, Mademe mariana (Teman ayahnya Zahro), alleya, Amir Wajdi, Husni Allam, Mansur Bahi, Sarhan al-Bhairi.

Karya sastra merupakan hasil pekerjaan seni yang kreatif yang merupakan hasil ciptaan manusia dengan penggunaan bahasa sebagai mediumnya. Objek sastra dapat berupa persoalan-persoalan kehidupan manusia yang erat hubungannya dengan sosial budaya, agama, politik, psikologi dan kesenian. Berangkat dari persoalan-persoalan tersebut, makna karya sastra dapat terbentuk melalui konflik batin yang berhubungan dengan kehidupan sosial maupun keadaan psikis dari pengarang sendiri yang dapat menjadi sebuah inspirasi dalam menghasilkan karya sastra.⁴ Salah satunya kehidupan tokoh dalam suatu Novel atau Cerpen yang mengharukan atau menyenangkan, karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri. Oleh sebab itu Karya sastra memiliki dunia sendiri yang merupakan hasil dari pengamatan sastrawan terhadap kehidupan yang diciptakan

³Siti rokhana, *analisis tokoh utama dengan teori psikoanalisa sigmund freud pada cerpen hana karya akutagawa ryunosuke*,(universitas negeri semarang: Skripsi diterbitkan, 2009, semarang Hal 6).

⁴Franscy, *analisi cerpen the sisters karya James Joyce kajian PsikoAnalisis*, diakses di (<http://www/2016/08/konflik-batin-tokoh-utama-dalam-cerpen>) pada 7 Februari 2020 pukul 20:23)

sastrawan itu sendiri baik berupa novel, cerpen, puisi maupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.⁵

B. METODE PENELITIAN

Dapat dianalisis dengan Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow karena teori ini lebih tepat untuk menganalisis tentang Konflik Batin. Dan peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Hotel Miramar Karya Najib Mahfuzh (Kajian Psikologi Sastra)**.

Dalam penyusunan sebuah karya ilmiah, tentu diperlukan adanya teori yang digunakan untuk mendukung serta menguatkan hasil dari sebuah penulisan. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa objek penulisan ini adalah cerpen “Hotel Miramar” karya Najib Mahfuzh dalam ruang lingkup jenis konflik yang terkandung didalamnya, maka perlu dikemukakan beberapa hal pokok yang terkait dengan hal tersebut.

Adapun Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow.

Teori Psikologi humanistik adalah gerakan yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia yang berbeda, dengan gambaran manusia sebagai makhluk yang

⁵Leni Wahyuni, *Konflik batin dalam Novel bumi cinta karya Habiburrahman El Shirazy tinjauan Psikologi Sastra*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Skripsi diterbitkan, 2013, Surakarta Hal 11).

bebas dan bermartabat. Manusia dengan dasar karakter itu menuntut selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila lingkungan memungkinkan.

Menurut Teori yang disampaikan oleh Robert Stanton untuk menganalisis unsur-unsur pembangun struktur sebuah karya sastra terdiri atas dua bagian, yaitu fakta cerita dan sarana cerita. Ia membagi unsur fakta cerita menjadi empat bagian yaitu alur, tokoh, latar dan tema. Sedangkan sarana cerita terdiri dari judul, sudut pandang, gaya bahasa dan nada, simbolisme dan ironi. Di dalam karya sastra, fungsi sarana cerita memadukan fakta cerita dengan tema sehingga makna karya sastra itu dapat dipahami dengan jelas.⁶ Fakta cerita mempunyai empat bagian yaitu alur yang merupakan rangkaian peristiwa-peristiwa dalam sebuah cerita atau alur bisa juga diartikan sebagai tulang punggung cerita, Tokoh merupakan individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita, Latar merupakan lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung, dan terakhir Tema yang merupakan aspek cerita yang sejajar dengan makna dalam pengalaman manusia sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat. Elemen-elemen ini berfungsi sebagai catatan kejadian imajinatif dari sebuah cerita, Jika dirangkum

⁶ Muhammad Waalidin, *Desain Penelitian Sastra dari Struktural hingga Intertekstual*, (Yogyakarta:Pustaka Felicha,2014) Hal 16.

menjadi satu semua elemen ini dinamakan struktural faktual atau tingkatan faktual cerita.⁷

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diantara keempat unsur fakta cerita tersebut maka saya akan meneliti tentang tokoh utama pada Novel Hotel Miramar karena didalam cerpen tersebut tokoh utama yang mengalami konflik batin yaitu Zahro. Paksaan akan perjodohan dengan pria yang tidak dicintai dan hinaan oleh keluarga yang selalu di terimanya. Seperti yang terdapat pada cuplikan cerpennya :

“Aku sangat membencinya saat itu, Aku berharap ia akan terbakar atau mati tenggelam, tetapi aku berlagak tidak peduli”.

“Luka lamaku mengalirkan pedihnya. Tidak seorangpun memperhatikanku saat aku tumbuh. Aku menjadi liar. Aku tidak menyesalinya. Tetapi kemudian saat aku menyadarinya semua sudah terlambat. Waktu itu tak ada teman seorang pun”

Setelah membaca novel tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai objek kajian sastra, Peneliti ingin melihat konflik batin yang dialami oleh tokoh utama yaitu Zohra tersebut yang merujuk pada pendekatan psikologi sastra.

⁷ Muhammad Alfian Tauflih, *Analisis Robert Stanton*, Di akses pada 7 Februari 2020 di lihat (<http://sispacunikalpbsi./2014/05/analisis-robert-stanton>).

Aspek yang berkaitan dengan pemahaman kejiwaan, tingkah laku, serta pikiran pada manusia. Para ahli humanistik menekankan bahwa individu adalah penentu tingkah laku dan pengalaman sendiri. Manusia adalah agen sadar, bebas memilih, atau menentukan sikap tindakannya.⁸

Menurut konsep psikologi Maslow, ketika kebutuhan-kebutuhan telah terpuaskan, lagi-lagi muncul kebutuhan baru yang sifatnya lebih tinggi begitu seterusnya. Ketika manusia yang terpuaskan kebutuhan-kebutuhan dasarnya ternyata hidup lebih sehat dan dinamis. Apabila kebutuhan-kebutuhan dasar itu tidak terpuaskan, maka akan mengakibatkan nerosis yang diartikan sebagai gejala atau konflik batin. Konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua atau lebih gagasan atau keinginan yang bertentangan menguasai diri individu sehingga mempengaruhi tingkah laku. Konflik batin ini terus bergelora dalam alam tak sadar manusia dan mengganggu ketentraman pikiran individu meskipun tidak disadari. Kondisi psikologi semacam ini, biasanya dihadapi oleh orang yang memiliki banyak masalah pribadi tetapi tidak memperoleh pemecahannya. Gejala-gejala yang dapat terlihat yakni kekuatan-kekuatan yang tidak dapat diterangkan dan perasaan-perasaan cemas yang sangat mempengaruhi kepribadian individu dan gangguan penyesuaian diri pada dunia sekitar.⁹ Kebutuhan-kebutuhan dasar manusia di atas selanjutnya diterangkan dengan lebih jelas sebagai berikut:

⁸ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra (karya sastra metode, teori, dan contoh kasus)*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011. Hal. 48).

⁹ Asnah Yuliana, *Teori Abraham Maslow dalam pengambilan kebijakan di perpustakaan*, (Jurnal perpustakaan. Vol. 6, no. 2, 2018 Hal 45).

a. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis (*physiological need*).

Yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas diantara kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan makan minum, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen. Maslow berpendapat bahwa kebutuhan-kebutuhan fisiologis memiliki pengaruh yang lebih besar pada tingkah laku manusia. Tingkah keterpengaruhan itu dapat dibenarkan kebutuhan fisiologis tidak terpuaskan.

b. Kebutuhan akan rasa aman (*need for self-seurity*).

Kebutuhan rasa aman ini melukiskan akan kebutuhan konsistensi dan kerutinan sampai batas-batas tertentu. Jika unsur-unsur ini tidak ditemukan, maka manusia akan menjadi cemas dan merasa tidak aman. Karena pada dasarnya manusia menyukai suatu dunia yang dapat diramalkan.

c. Kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang (*need for love and belongingness*).

Kebutuhan ini adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain dalam lingkungan keluarga atau masyarakat. Kebutuhan akan cinta sama seperti gejala kebutuhan lain. Maslow mengungkapkan bahwa tanpa cinta pertumbuhan dan perkembangan kemampuan orang akan terhambat. Cinta dan sayang lebih banyak berperan dalam upaya menetralsir gelombang kebendaan dan permusuhan karena pada dasarnya naluri manusia ini baik dan bergerak positif.

d. Kebutuhan akan penghargaan (*need for self-esteem*).

Setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan yakni, harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketergantungan, dan kebebasan. Penghargaan dari orang lain meliputi: prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan serta penghargaan.

e. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*need for self-actullization*)

Kebutuhan aktualisasi diri ini merupakan kebutuhan yang paling tinggi menurut teori Maslow. Kebutuhan aktualisasi diri dapat diartikan sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi yang dimilikinya. Hasrat individu dalam upaya penyempurnaan diri dilakukan melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya. Setiap orang akan berkembang sepenuh kemampuannya. Pemaparan tentang kebutuhan psikologis untuk menumbuhkan mengembangkan dan menggunakan kemampuan oleh Maslow disebut aktualisasi diri..¹⁰

1. Hakikat konflik batin dalam karya sastra.

Permasalahan yang hadir dalam kehidupan bukan suatu hal yang asing bagi kehidupan manusia. Setiap masalah yang hadir akan menimbulkan suatu perselisihan antara makhluk hidup serta memunculkan konflik batin di dalam setiap individu.

¹⁰ Santi Istrasari, *Konflik batin Tokoh utama dalam Novel Permainan Bulan Desember Karya Mira WW tinjauan psikologi Sastra, universitas Muhammadiyah Surakarta*: (Skripsi di terbitkan: 2009, Surakarta, Hal 16)

Demikian pula halnya dengan permasalahan yang muncul dalam cerita pada sebuah karya sastra. Konflik batin dapat terjadi ketika terjadi pertikaian antara tokoh-tokoh di dalam sebuah cerita. Sehubungan dengan konflik batin yang sering muncul dalam sebuah cerita maka, Wellek dan Werren menjelaskan bahwa konflik batin adalah sesuatu yang ‘dramatik’ yang mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, menyiratkan adanya aksi balasan. Selanjutnya dalam KBBI, batasan konflik batin pada saat sastra adalah ketegangan atau pertentangan dalam cerita rekaan atau drama. Pertentangan tersebut dapat berupa pertentangan antara kedua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, dan pertentangan dengan tokoh lain.¹¹

Berdasarkan batasan pengertian konflik batin menurut ahli sastra maupun ahli psikologi bahwa konflik batin dapat datang kapan saja, baik itu dari diri sendiri maupun dipengaruhi oleh orang lain, lingkungan, keadaan, dan kelompok. Dalam kehidupan nyata, konflik merupakan hal negatif yang disebabkan oleh suatu hal yang tidak menyenangkan dan cenderung untuk dihindari guna mendapatkan ketentraman hidup. Akan tetapi, konflik yang hadir dalam cerita fiksi merupakan hal yang penting karena dapat menghidupkan suasana cerita sekaligus membentuk plot sehingga dapat terlihat keunikan dari karya sastra tersebut. Konflik batin terbagi menjadi dua yaitu, konflik internal (kejiwaan) dan konflik eksternal. Konflik internal (kejiwaan) yaitu konflik yang terjadi pada manusia dengan dirinya sendiri. Konflik ini terjadi dalam hati atau jiwa seorang tokoh, misalnya konflik berupa pertentangan karena adanya

¹¹ Rene Wellek & Austin Werren, *Teori Kesusastraan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1992) Hal 235.

dua keyakinan atau pendapat yang berbeda. Konflik eksternal yaitu konflik yang terjadi antara tokoh dengan sesuatu diluar dirinya, konflik ini terjadi karena adanya masalah-masalah yang muncul antar manusia dalam kehidupan sosial (konflik sosial).¹²

Berdasarkan paparan teoritis konflik batin yang dialami oleh seseorang biasanya akan mempengaruhi jalan pikiran, tindakan dan emosi. Penelitian dalam hal ini mengidentifikasi ciri-ciri seseorang yang sedang mengalami konflik batin antara lain: emosi yang tidak stabil, depresi, jengkel, marah, dan lainnya. Masalah psikis atau pergolakan batin seseorang dapat berupa depresi, ketidakmampuan, frustrasi, ketegantungan, jengkel, bimbang harapan, tidak puas, ingin penghargaan, perhatian dan kepuasan.

2. Bentuk konflik batin.

Menurut Saludin Muis, masalah psikis atau pergolakan batin seseorang dapat berupa depresi: depresi, obsesi, cemas, takut, tidak aman, frustrasi, bimbang harapan, ketergantungan, jengkel, marah, sakit hati, tidak puas, penghargaan, perhatian, kepercayaan, dan pemenuhan atau kepuasan. Rasa tertekan atau depresi dapat terjadi jika seseorang sedang sedih, murung, kecewa, dan menghadapi kesulitan. Keadaan seperti ini akan menyebabkan seseorang patah semangat dan putus asa. Dalam keadaan depresi, amarah tidaklah tampak secara jelas namun hanya ada di dalam diri

¹² Burhan Nurgiantoro, *Teori pengkajian fiksi*, (Bandung, Nusantara Bandung, 1998) Hal 128.

orang tersebut. Jika semua penyebab merupakan bentuk pertahanan ego, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai gejala depresi. Sehingga dapat dikatakan bahwa depresi merupakan hasil yang terbentuk oleh super ego dikarenakan tindakan pemikiran yang tidak dapat diterima orang lain serta kegagalan dalam suatu hal atau keinginan hidup.¹³

Perasaan marah dapat timbul pada individu yang merasa sakit hati, tersinggung atau jengkel terhadap orang lain. Bentuk kemarahan dapat berupa ungkapan kata-kata yang tidak sopan yang diutarakan meupun tidak dan dapat berujung pada kegiatan fisik. Perasaan jengkel juga akan timbul jika individu merasa tidak nyaman, terganggu dan tersinggung dnegan sikap atau pernyataan orang lain. Individu tersebut tidak dapat menerima sikap dan pernyataan tersebut dan hanya menyimpannya dalam hati. Hal inilah yang menimbulkan perasaan jengkel dalam hati. Rasa frustrasi juga merupakan gejala dima seseorang individu merasa kecewa dan tidak puas. Rasa ini dapat terjadi karena individu merasa tidak puas dengan keadaan dirinya sekarang, atau gagal dalam merencanakan apa yang telah direncanakan. Tentunya hal ini juga turut menimbulkan ketegangan dan amarah. Rasa tidak aman dapat muncul ketika individu merasa dirinya tidak aman dan kurangnya keyakinan diri untuk menghadapi ketidakpastian dan situasi yang dialaminya.¹⁴

¹³ Salaudin Muis, *Kenali keperibadian anda dan permasalahannya dari sudut pandang psikoanalisis*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009) Hal 63.

¹⁴ Salaudin Muis, *Kenali keperibadian anda dan permasalahannya dari sudut pandang psikoanalisis*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009) Hal 65

Sedangkan rasa takut, muncul jika individu dalam keadaan gelisah, khawatir dan ragu seseorang akan lebih mudah curiga dan khawatir dengan apa yang diyakininya akan terjadi. Dalam kondisi ini, individu akan menghindari dari kenyataan. Rasa takut juga dibarengi dengan perasaan cemas. Perasaan cemas dapat muncul apabila perasaan seseorang sedang kalut sehingga seseorang merasa khawatir jika hal yang diinginkannya tidak dapat berjalan dengan baik. Akibat yang ditimbulkan dari rasa ini adalah jiwa merasa terganggu, merasa kecewa dan murung. Perasaan obsesi muncul karena pikiran-pikiran yang menguasai diri seseorang. Orang tersebut tidak dapat mengendalikan diri dari semua dorongan-dorongan untuk melakukan tindakan yang sangat diinginkannya. Dorongan yang kuat tersebut memicu terjadinya pemikiran-pemikiran yang sangat ingin terealisasi serta munculnya hukuman bagi diri sendiri berupa rasa cemas dan takut jika hal yang diinginkan belum terealisasi. Sehingga, perasaan obsesi melampiaskannya secara emosional dan menyakiti fisik sendiri. Rasa bersalah ini timbul jika perilaku atau pikirannya dianggap tercela atau jahat. Rasa bersalah ini timbul diakibatkan dari penilaian fikiran atau perilaku oleh superego individu seperti, kegagalan individu untuk hidup ideal atau terlalu memberi hati pada dorongan id. Maka superego akan memerintahkan individu meskipun mendapatkan konsekuensi hukuman. Perasaan tidak mampu juga terjadi jika seseorang berfikir dirinya tidak sanggup dan tidak memiliki kualitas dalam memenuhi kebutuhan dirinya. Perasaan tidak mampu

merupakan gambaran psikologis seseorang yang merasa dirinya gagal dalam mencapai suatu hal.¹⁵

Psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra, Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Mungkin aspek “dalam” ini yang acap kali bersifat subjektif, yang membuat para pemerhati sastra menganggapnya berat. Sesungguhnya belajar kedalaman jiwa manusia, jelas amat luas dan amat dalam. Makna interpretatif terbuka lebar. Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap pengarang kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalaman pengarang itu sering pula dialami oleh orang lain. Selain itu, langkah pemahaman teori psikologi sastra dapat melalui tiga cara, pertama, melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra. Kedua, dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk digunakan. Ketiga, secara simultan menemukan teori dan objek penelitian. Selanjutnya, memperlihatkan bahwa teks yang ditampilkan melalui suatu teknik

¹⁵ Soifur Rahman, *Pengantar metodologi pengajaran sastra pengantar metode pengajaran sastra*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hal 20.

dalam teori sastra ternyata dapat mencerminkan suatu konsep dari psikologi yang diusung oleh tokoh fiktional seperti yang ditulis oleh Abraham Maslow.¹⁶

Pendekatan Maslow psikologi Humanistik atau psikologi mazhab ketiga, dilihat banyak orang sebagai suatu penangkal yang baik terhadap ciei behviosrisme yang mekanistik dan ciri psikoanalisis yang suram dan berputus asa. Maslow sangat tertarik kepada potensi manusia (Schultz, 1991:87). Ia percaya bahwa untuk menyelidiki kesehatan psikologis, satu-satunya tipe orang yang dipelajari ialah orang yang sangat sehat. Ia kerisi terhadap Freud dan ahli-ahli teori Keperibadian lain yang berusaha memahami kodrat keperibadian dengan mempelajri hanya orang-orang neurotis dan individu-individu yang mengalami gangguan hebat. Maslow berkesimpulan bahwa semua manusia dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan instinktif. Kebutuhan-kebutuhan universal yang mendorong kita untuk bertumbuh dan berkembang, untuk mengaktualisasikan diri, untuk menjadi semuanya sejauh kemampuan kita. Jadi, potensi untuk pertumbuhan dan kesehatan psikologis ada sejak lahir. Apakah potensi kita dipenuhi atau diaktualisasikan tergantung pada kekuatan-kekuatan individual dan sosial yang memajukan atau menghambat akutualisasi diri (Schultz, 1991:89).

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis dapat melihat konflik batin tokoh utama Zohra dari perilaku yang di tunjukkan dalam Novel *Hotel Miramar*.

¹⁶ Albertine Minderop, *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kesus*, (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011) Hal 59.

Dalam konflik batin tokoh utama pada novel *Miramar* karya Najib Mahfudz yang dikaji dengan menggunakan Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow, teori yang membahas tentang kebutuhan-kebutuhan seseorang yang harus terpenuhi supaya kehidupannya bisa dikatakan sempurna dan sehat namun sebaliknya ketika kelima kebutuhan Abraham Maslow ini tidak terpenuhi maka akan menimbulkan konflik batin pada diri seseorang. Hal ini la yang dirasakan oleh tokoh utama Zohra akibat kebutuhan-kebutuhannya tidak terpenuhi menyebabkan konflik batin pada diri Zohra muncul. di antaranya kebutuhan akan aktualisasi diri tokoh utama tidak terpenuhi. Bahkan bukan hanya itu, akan tetapi kelima kebutuhan menurut Teori Humanistik Abraham Maslow semuanya tidak terpenuhi yang membuat tokoh utama mengalami konflik akibat tidak terpenuhinya kelima kebutuhan tersebut, yaitu kebutuhan *fisiologis*, kebutuhan *akan rasa aman*, kebutuhan *rasa cinta*, kebutuhan *akan rasa penghargaan*, dan kebutuhan *aktualisasi diri*.

D.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari novel *Hotel Miramar* karya Najib Mahfudz yang dikaji menggunakan kajian psikologi Sastra dengan menggunakan teori Humanistik Abraham Maslow, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Secara umum, bagi penelitian sastra, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meneliti novel, khususnya novel *Hotel Miramar* karya Najib Mahfudz dengan menemukan permasalahan yang lainnya novel ini dapat diangkat menjadi sebuah penelitian sastra

yang lebih baik. Bagi penelitian lain, novel Horel Miramar karya Najib Mahfudz dapat dijadikan bahan referensi dalam penelitiannya dan diharapkan dapat dikembangkan serta ditinjau kembali. Baik dari segi sastra, psikologi dan sastra yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Soifur Rahman, *Pengantar metodologi pengajaran sastra pengantar metode pengajaran sastra*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Hal 20.

Albertine Minderop, *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*, (Jakarta, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011) Hal 59.

Salaudin Muis, *Kenali keperibadian anda dan permasalahannya dari sudut pandang psikoanalisis*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009) Hal 63.

Salaudin Muis, *Kenali keperibadian anda dan permasalahannya dari sudut pandang psikoanalisis*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2009) Hal 65

Santi Istrasari, *Konflik batin Tokoh utama dalam Novel Permainan Bulan Desember Karya Mira WW tinjauan psikologi Sastra, universitas Muhammadiyah Surakarta*: (Skripsi di terbitkan: 2009, Surakarta, Hal 16)

Santi Istrasari, *Konflik batin Tokoh utama dalam Novel Permainan Bulan Desember Karya Mira WW tinjauan psikologi Sastra, universitas Muhammadiyah Surakarta*: (Skripsi di terbitkan: 2009, Surakarta, Hal 16)

Muhammad Alfian Tauflih, *Analisis Robert Stanton*, Di akses pada 7 Februari 2020 di lihat (<http://sispacunikalpbsi./2014/05/analisis-robert-stanton>).

Albertine Minderop, *Psikologi Sastra (karya sastra metode, teori, dan contoh kasus)*, (Jakarta: Yayasan Pustaka obor Indonesia, 2011. Hal. 48).

Asnah Yuliana, *Teori Abraham Maslow dalam pengambilan kebijakan di perpustakaan*, (Jurnal perpustakaan. Vol. 6, no. 2, 2018 Hal 45).

Ida Nursida, Isu Gender dan Sastra Feminis dalam Karya Sastra Arab, (IAIN Maulana Hasanudin Banten, Skripsi diterbitkan: 2015, Banten Hal. 6).

Musrsal Esten, *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*, (Bandung : Angkasa Bandung, 2013 Hal.7).